

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS SMK NEGERI 3 PINRANG KELAS XI)**



OLEH

**SYAMSURIANI
NIM 17.1600.052**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS SMK NEGERI 3 PINRANG KELAS XI)**



OLEH

**SYAMSURIANI
NIM 17.1600.052**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2022**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Smk Negeri 3 Pinrang Kelas XI)

Nama Mahasiswa : Syamsuriani

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.052

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor: 692 tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

(.....
.....)

Mengetahui:

↓ Dekan,
Fakultas Tarbiyah



↓ Dr. Zulfah, M.Pd. ?
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Smk Negeri 3 Pinrang Kelas XI)

Nama Mahasiswa : Syamsuriani

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.052

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
Nomor: 692 tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Usman, S.Ag, M.Ag.	(Sekertaris)	
Muhammad Ahsan, S,Si., M.Si.	(Anggota)	
Andi Aras, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Y Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Buhaerah M.Pd., dan bapak Dr. Usman S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Dr. Zulfah, M.Pd sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Matematika yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi fakultas tarbiyah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala dan Wakil Kepala sekolah SMK Negeri 3 Pindrang, para Guru serta Adik-adik peserta didik kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri

- 3 Pinrang yang telah memberikan izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam penumpulan data penelitian.
8. Ibu Erini Renita, S.Pd., selaku guru mata pelajaran matematika yang bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktu serta kerjasama selama penelitian berlangsung.
9. Orang tua saya Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Eka Nurhaeni Suandi, saudara-saudariku, serta seluruh keluarga yang telah memberikan limpahan doa dan mendukung sejak peneliti memasuki bangku sekolah hingga sekarang ini, demi kesuksesan peneliti.
10. Erliani S.Pd, Nur Asma S.Pd, Yunita Aristyana S.Pd, Wahyuni S.Pd yang telah menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan serta yang selalu menyemangati dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsinya semoga semuanya diberi kesuksesan bersama kedepannya.
11. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika, teman PPL SMPN 8 Parepare dan teman KPM Kecamatan Lanrisang yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.


Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Juli 2022
20 Muharram 1444 H

Penulis,



Syamsuriani
NIM. 17.1600.052



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsuriani
Nim : 17.1600.052
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang / 12 September 2000
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Smk Negeri 3 Pinrang Kelas XI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juli 2022

20 Muharram 1444 H

Penulis,



Syamsuriani
NIM. 17.1600.052

ABSTRAK

Syamsuriani, *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Smk Negeri 3 Pinrang Kelas XI)*. (Dibimbing oleh Buhaerah dan Usman).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa SMK Negeri 3 Pinrang; 2). Untuk mengetahui jawaban siswa dalam menyelesaikan soal matematika; 3). Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa berdasarkan jawaban dalam menyelesaikan soal matematika.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang yang terdiri dari 11 kelas berjumlah 220 orang. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling, 20% populasi sebagai sampel yakni berjumlah 16 peserta didik dipilih dari 1 kelas. Instrumen penelitian ini berupa skala minat belajar matematika dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75% dari 16 siswa dan nilai rerata sebesar 47,625. 2) Hasil belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang, pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50% dari 16 siswa dan nilai rerata sebesar 78,93. 3) Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} - 1,19 \geq t_{tabel} - 1,133$ dan signifikansi ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya benar bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang dengan tingkat hubungan rendah atau tidak signifikan.

Kata Kunci : minat, hasil, belajar matematika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Karakteristik	11
2. Minat Belajar	14
3. Pembelajaran Matematika.....	20
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Minat Belajar iswa pada mata pelajaran Matematika (X)	36
2. Dsekripsi Hasil variabel Hasil belajar siswa	43
3. Statistik Inferensial.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

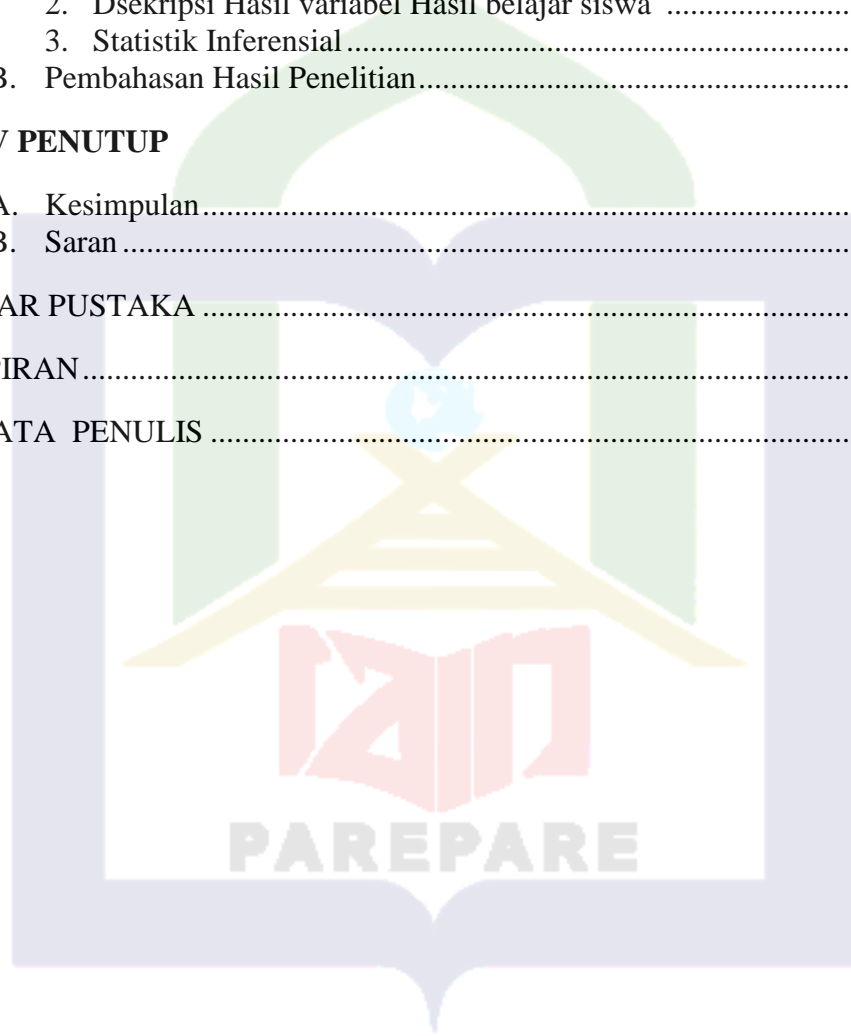
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

LAMPIRAN.....	I
---------------	---

BIODATA PENULIS	xxv
-----------------------	-----



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	10
3.1	Kisi-kisi Angket Minat Belajar	29
3.2	Skoring Pernyataan	31
3.3	Penentuan Kategori	35
4.1	Data Minat dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang	36
4.2	Penentuan Kategori Minat Belajar Matematika	40
4.3	Distribusi frekuensi Minat Belajar Matematika Kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Komputer 2 SMK Negeri 3 Pinrang	41
4.4	Kategori Minat Belajar Matematika Kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Komputer 2 SMK Negeri 3 Pinrang	42
4.5	Penentuan Kategori Hasil Belajar Matematika Kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Komputer 2 SMK Negeri 3 Pinrang	46
4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Komputer 2 SMK Negeri 3 Pinrang	46
4.7	Kategori Hasil Belajar Matematika Kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Komputer 2 SMK Negeri 3 Pinrang	47
4.8	Uji Normalitas	49
4.9	Hasil Uji Linearitas	49
4.10	Pedoman Literprestasi Koefisien Korelasi	51

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Bagan Kerangka Pikir	23
Grafik 4.1 Hitogram Skor Minat Belajar Matematika	41
Grafik 4.2 Hitogram Skor Hasil Belajar Matematika	47



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi Penelitian	62
2	Angket Minat belajar	65
3	Soal Evaluasi Hasil Belajar Siswa	68
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran XI Teknik Komputer Dan Jaringan 2	75
5	Tabulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika	77
6	Correlations SPSS	78
7	Reliability SPSS	81
8	Uji Validitas Skala Minat Belajar	83
9	Perhitungan Manual Uji Hipoteis Antara Minat Belajar Matematika (X) dengan Hasil Belajar (Y)	84
10	Uji Hipotesis	87
11	Daftar Nilai Hasil Jawaban dari Angket dan Soal Evaluasi	88
12	Surat Izin Penelitian	89
13	Biodata Penulis	90

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (°).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
-------------	--------------------

النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swi.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, sekolah adalah salah satu persyaratan penting dari setiap orang untuk mengembangkan kemajuan diri untuk daya tahan. Tanpa sekolah manusia akan sulit untuk menciptakan dan sebaliknya. Terlebih lagi, itu juga memunculkan usia nilai yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penilaian (Barnadib, 1996) bahwa instruksi adalah kesadaran dan pengerahan tenaga yang tepat individu untuk mencapai cara hidup yang unggul.¹ Alasan bersekolah sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa latihan adalah suatu pengerahan tenaga yang dilakukan dengan sengaja dan diatur, khusus untuk memahami suatu interaksi belajar, agar siswa dapat menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki wawasan dunia lain, budi pekerti yang luhur, kebijaksanaan, budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan yang ia butuhkan untuk dirinya sendiri, daerah setempat, Negara dan Negara bagian.² Melihat pentingnya pendidikan untuk masa depan bangsa, maka mutu pendidikan perlu untuk ditingkatkan oleh sekolah khususnya mutu pendidikan matematika yang merupakan landasan dan kerangka pembangun suatu ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang harus dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, baik anak kecil hingga orangtua. Matematika sangat

¹Barnadib, Imam.1996. *Filsafat Pendidikan – Sistem dan Metode*. Yogyakarta:Andi Offset. h. 5

²Depdiknas, U.-U.R. I. N., & No, R. I. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: (Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.2003). 8

penting buat mendukung kehidupan seluruh manusia. Tanpa adanya matematika, manusia akan merasa kesulitan dalam menjalani kehidupannya. sementara itu, dalam belajar matematika, diharapkan suatu minat belajar yang berasal asal pada diri maupun dari luar. Menurut Slameto, pada kegiatan pembelajaran hasil serta proses aplikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern artinya faktor yang terdapat pada diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. pada hal ini faktor intern yang mempengaruhi belajar keliru satunya mencakup minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor yg sangat fundamental serta sangat penting bagi mahasiswa pada suatu pembelajaran sebab menggunakan adanya minat belajar mahasiswa, maka akan bisa menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, minat belajar jua ialah keliru satu faktor yg kuat pada memilih keberhasilan seseorang. oleh sebab itu agar berhasil dalam setiap perjuangan seorang wajib memupuk minat terhadap apa yg diinginkan, dengan adanya minat yang besar, seorang akan berusaha buat memperoleh yang akan terjadi yang memuaskan dan maksimal meski banyak halangan yang akan dilauinya.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran ialah hal yang signifikan pada ukuran kelancaran pendidikan serta pembelajaran. siswa yang mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran pada daur pembelajaran bisa menjunjung tinggi ukuran pengajaran dan pembelajaran buat meningkatkan hal-hal, serta kebalikannya, Bila pendapatan siswa pada pembelajaran rendah, sifat pembelajaran akan berkurang serta akan mensugesti hasil belajar. berdasarkan Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih senang dan rasa keterikatan di suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh.³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu pada luar diri. Suatu minat bisa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, bisa juga dicermati melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁴ Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang.

Minat melibatkan dua aktivitas siswa, pertama siswa lebih tertarik dengan mendengarkan penjelasan dari suatu rekaman video dan mendengarkan. Kedua, siswa lebih tertarik berbuat secara pribadi, misalkan membaca buku, dan melakukan hal secara langsung. Minat individu siswa juga bisa diketahui dari kesamaan terpicat atau tertarik pada suatu pengalaman dan ingin untuk melestarikan pengalamannya itu.

Dari uraian di atas, bahwa minat atau kemauan sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan memperlihatkan hasil dari apa yang sudah diusahakan oleh umatnya. Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Najm ayat 39-40 berbunyi:

³Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. h. 180.

⁴Sardiman A.M.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grafindo Persada. h. 17.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۃ۹ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۄ۰

Terjemahnya:

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. 40. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa ketika kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat.

Minat belajar dalam mengikuti pembelajaran siswa di kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang sangat kurang. Masalah yang sangat penting adalah bahwa sebagian besar siswa secara teratur mewakili diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang sangat mengganggu koherensi ukuran pembelajaran dan pembelajaran, karena dapat mengganggu siswa lain yang ingin fokus dan siswa yang berbicara sendiri tidak akan menyerap materi dengan lebih baik.

Kurangnya pertimbangan dalam menentukan cara berpartisipasi dalam pembelajaran disebabkan oleh siswa yang kelelahan dengan kondisi PBM (Proses Belajar Mengajar) dan tidak adanya standar yang ketat dalam mengontrol latihan siswa.

Selain itu dari pengamatan penulis, guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 16 siswa

yang mendapatkan nilai 80 enam siswa, yang mendapat nilai 70 empat siswa, yang mendapat nilai 40 lima belas siswa, dan yang mendapat nilai 20 satu siswa. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran matematika adalah 65.

Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran pada Matematika yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena strategi pembelajaran ini menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan PBM (Proses Belajar Mengajar). Sebuah kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama daripada keputusan yang 100% dibuat guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Smk Negeri 3 Pinrang Kelas XI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dipecahkan dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa SMK Negeri 3 Pinrang ?
2. Bagaimana jawaban siswa dalam menyelesaikan soal matematika ?
3. Bagaimana hubungan minat belajar siswa berdasarkan jawaban dalam menyelesaikan soal matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa SMK Negeri 3 Pinrang.
2. Untuk mengetahui jawaban siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa berdasarkan jawaban dalam menyelesaikan soal matematika.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Untuk dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama dalam pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) untuk mengetahui karakteristik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- 2) Untuk refleksi yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan metode, model, pendekatan maupun teknik pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi terkait dengan karakteristik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai Profil Minat Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 3 Pinrang, telah dilakukan diantaranya yaitu :

Puput Wahyu Hidayat. Mahasiswa Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo, *Analisis Profil Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika SD pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan model diskusi kelompok, minat belajar mahasiswa untuk kedua kelas berada pada kategori tinggi, namun hanya berada pada batas bawah saja. Selain itu, dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konsep untuk kelas A berada pada kategori cukup memuaskan dengan rata-rata 61,14, sedangkan untuk kelas B berada pada kategori memuaskan dengan rata-rata 63,37.⁵

Magdalena Irawati. 2018. *Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta Pada Pokok Bahasan Penyajian Data dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)

⁵<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/2748/pdf>, di akses pada tanggal 28 Desember 2021.

pembelajaran dengan menggunakan media Kahoot menghasilkan minat belajar yang cukup baik (2) pembelajaran dengan menggunakan media Kahoot menunjukkan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu pada *pre-test* sebanyak 7 siswa atau 23,34% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa atau 76,67% sedangkan pada *post-test* sebanyak 20 siswa atau 66,67% yang tuntas dan sebanyak 10 siswa atau 33,34% siswa yang tidak tuntas (3) pembelajaran dengan menggunakan media Kahoot meningkatkan minat belajar siswa dengan rata-rata persentase peningkatan 8,36% dari minat sebelumnya dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase peningkatan 18,78% dari hasil belajar sebelumnya.⁶

Viki Fitria, mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, dengan judul *Profil Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Di Era Pandemic Covid-19*. Journal of Educational and Language Research Vol.1, No.5 Desember 2021. Hasil penelitian terkait study literatur profil minat belajar siswa dan prestasi siswa di era pandemic covid-19 yaitu, minat belajar siswa tinggi, sedang dan rendah. Minat belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di era pandemic covid-19. Sehingga faktor pendukung orang tua dirumah sangat berperan aktif untuk mengontrol anak agar selalu semangat dalam belajar sehingga mencapai tujuan.⁷

⁶https://repository.usd.ac.id/31126/2/141414006_full.pdf. di akses pada tanggal 28 Desember 2021.

⁷<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/870/615>. di akses pada tanggal 28 Desember 2021.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Profil Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika SD pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo	Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan model diskusi kelompok, minat belajar mahasiswa untuk kedua kelas berada pada kategori tinggi, namun hanya berada pada batas bawah saja. Selain itu, dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konsep untuk kelas A berada pada kategori cukup memuaskan dengan rata-rata 61,14, sedangkan untuk kelas B berada pada kategori memuaskan dengan rata-rata 63,37.	Persamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu minat belajar siswa.	Perbedaannya yaitu pada subjeknya yaitu pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang.
2.	Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta Pada Pokok Bahasan Penyajian Data dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot	<ol style="list-style-type: none"> 1) pembelajaran dengan menggunakan media Kahoot menghasilkan minat belajar yang cukup baik . 2) pembelajaran dengan menggunakan media Kahoot menunjukkan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa dengan perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yaitu pada <i>pre-test</i> sebanyak 7 siswa atau 23,34% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa atau 76,67% sedangkan pada <i>post-test</i> sebanyak 20 siswa atau 66,67% yang tuntas dan sebanyak 10 siswa atau 33,34% siswa yang tidak tuntas. 3) pembelajaran dengan menggunakan media Kahoot meningkatkan minat belajar siswa dengan rata-rata 	Persamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa.	Adapun perbedaannya yaitu pada subjeknya yaitu pada pelajaran matematika

		persentase peningkatan 8,36% dari minat sebelumnya dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase peningkatan 18,78% dari hasil belajar sebelumnya.		
3.	<i>Profil Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Di Era Pandemic Covid-19.</i>	minat belajar siswa tinggi, sedang dan rendah. Minat belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di era pandemic covid-19. Sehingga faktor pendukung orang tua dirumah sangat berperan aktif untuk mengontrol anak agar selalu semangat dalam belajar sehingga mencapai tujuan.	yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu Minat Belajar Siswa	Adapun perbedaannya yaitu pada subjeknya yaitu di era pandemic covid-19

B. Tinjauan Teori

1. Karakteristik

a. Pengertian Karakteristik

Karakteristik berasal dari istilah karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seorang menggunakan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik. Sedangkan dari kamus Bahasa Indonesia bahwa karakteristik ialah memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.⁸

Karakteristik siswa merupakan mencerminkan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari kegiatan aktivitas.

⁸Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. (Penerbit:Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 5-6.

Beberapa pendapat tentang arti karakteristik, yakni:

- 1) Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁹
- 2) Menurut Hamzah. B. Uno : Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.¹⁰
- 3) Ron Kurtus : Berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya “ia seperti apa”. Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.¹¹
- 4) Carl R. Rogers : Memberikan rumusan yang lebih ekplisif tentang penguasaan guru terhadap karakteristik siswa .¹²
- 5) Surya : Berpendapat bahwa setiap belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, karena karakteristik perilaku belajar sebagai prinsip-prinsip belajar.¹³
- 6) Menurut Sudirman Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.¹⁴

⁹ Saminanto, *Mengembangkan RPP, PAIKEM, EEK, dan Berkarakter*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2012), 1-2. "

¹⁰ Ina Magdalena, dkk. *Menjadi desainer pembelajaran di SD*. (Sukabumi: CV. Jejak, anggota IKAPI, 2019), h. 105.

¹¹ Moh Zaen Fuadi, “*Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa*”, diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dankarakter-awal.html>, pada tanggal 7 Oktober 2021.

¹²Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, h. 5.

¹³Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, h. 5.

¹⁴Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, h. 5.

- 7) Bruno : Karakteristik merupakan kecenderungan yang relatif untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang tertentu.¹⁵
- 8) Reber : Menyatakan bahwa karakteristik adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapih secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁶

Karakter seseorang anak sering dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan sekitarnya maupun orang-orang yang dekat dengannya, sehingga seringkali kita lihat anak kecil menirukan tingkahlaku dari orang-orangkat dengannya seperti : orang tua, pengasuhnya atau teman bermain. tidak jarang anak sering juga meniru tingkahlaku dari tokoh yang ditontonnya di televisi. Tetapi karakter berbeda dengan kepribadian, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Siswa yang tertarik mempelajari suatu hal atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa secara efektif merasakan latihan mempertahankan yang menarik bagi mereka. Premium adalah perangkat inspirasi utama yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dalam jangka waktu tertentu¹⁷.

¹⁵Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, h. 6.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke13, 2013), 121.

¹⁷Parnawi. *Psikologi Belajar*. (Sleman: Deepublish, 2019), 73.

Minat dalam belajar adalah bagian mental individu yang menunjukkan dirinya dalam beberapa indikasi, misalnya energi, keinginan, keinginan, perasaan, suka menyelesaikan jalan menuju perubahan perilaku melalui berbagai latihan yang menggabungkan pencarian informasi dan pengalaman, semuanya dalam Semua, minat dalam belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) yang mereka lalui dan yang kemudian muncul melalui kegembiraan, dukungan, dan animasi setelah langkah pembelajaran saat ini¹⁸.

Jadi minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri ataupun faktor dari luar diri sendiri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar tergolong menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra pengertian dari faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut: ¹⁹

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

¹⁸Syahputra, E. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 12.

¹⁹Syahputra, E. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. 21.

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
 - b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
 - c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
 - d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Jadi faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal atau dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri seseorang.

c. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut H. Carl Witherington berpendapat bahwa jenis-jenis minat dibedakan menjadi:²⁰

²⁰H. Carl Witherington. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 136.

1) Minat Primitif (biologis)

Minat ini timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan dalam diri manusia itu sendiri (biologis) yang berkisar pada soal makanan, *comfort* (kebahagiaan hidup), dan kebebasan aktivitas. Hal tersebut akan dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme, meskipun secara tidak langsung tidak ada sangkut pautnya pada diri seseorang.

2) Minat kultural (minat sosial)

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini meliputi minat terhadap bahasa, status sosial dan sebagainya.

Sementara Jeane Ellis Ormond membagi jenis minat menjadi dua adalah sebagai berikut:²¹

1) Minat situasional

Minat ini dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang budaya, alam, dan peristiwa saat ini.

2) Minat pribadi

Minat semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan polayang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali, minat pribadi dan pengetahuan

²¹Jeane Ellis Ormond. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Erlangga, 2008), 102-103.

saling menguatkan antara lain minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

Berdasarkan uraian jenis minat di atas, jenis minat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah minat sosial dan minat situasional. Kedua jenis minat tersebut berhubungan dengan sesuatu di lingkungan sekitar dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran aktif pada materi Materi ruang dimensi tiga. Melalui penggunaan metode pembelajaran aktif pada materi Materi ruang dimensi tiga, siswa terlibat secara aktif dalam rangkaian kegiatan belajar sehingga minat belajar matematika akan meningkat.

d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hasisanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Baharuddin mengatakan minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar.²² Jika seorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap matapelajaran yang akan dipelajarinya.

²²Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 24.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang biasa digunakan. Berikut adalah beberapa pendapat dari ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar siswa:

- 1) Menurut Baharuddin, cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar di antaranya adalah dengan:

Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih oleh siswa sesuai dengan minatnya²³.

Jadi, aspek materi yang akan dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

- 2) Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah berpendapat ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. Contoh dalam pembelajaran matematika yaitu guru dapat menjelaskan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga mudah menerima bahan pelajaran. Contoh dalam pembelajaran matematika yaitu guru dapat menghubungkan materi dengan bukti-bukti peninggalan sejarah yang ada disekitarnya.
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Contoh dalam pembelajaran matematika yaitu siswa diajak ke tempat peninggalan sejarah.

²³Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 24.

- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa. Contohnya guru menggunakan metode pembelajaran aktif.²⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru perlu untuk memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa tersebut. Dengan demikian inti dari upaya untuk membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan membuat materi ataupun objek yang akan dijadikan untuk bahan belajar menjadi menarik. Merencanakan proses pembelajaran dengan metode yang tepat, hingga ke pengajaran guru pun harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh ketika belajar.

Dengan demikian untuk penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih metode yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Objek yang akan dijadikan kajian pun juga harus menarik perhatian siswa, sehingga minat belajar siswa pun dapat meningkat. Dalam penelitian ini pun guru dan peneliti bersepakat untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran aktif terhadap mata pelajaran matematika pada materi ruang dimensi tiga dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.²⁵

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.²⁶

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.²⁷

²⁵Inayati, Neneng. 2012. Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Bilangan pada Siswa Kelas II SD Negeri Sidorejolor 01 Salatiga Semester II Tahun 2011/ 2012. Tesis. Salatiga: UKSW.

²⁶Rusyanti, Hetty. 2014. "Pengertian Pembelajaran Matematika", *online*. (<http://www.kajian-teori.com/2014/02/pengertian-pembelajaran-matematika.html>), diakses pada 29 Desember 2021.

²⁷Sudiati, Sri. 2014. "Pengertian Pembelajaran Matematika", *online*. <http://www.srisudiati.namablogku.com/2014/05/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>), diakses pada 29 Desember 2021.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi Ruang Dimensi Tiga

Dimensi tiga merupakan salah satu materi yang dipelajari di tingkat sekolah. Dimensi tiga adalah suatu objek yang mempunyai ruang. Dalam dimensi tiga dipelajari beberapa konsep seperti kedudukan titik, kedudukan garis, kedudukan bidang dari suatu bangun 3 dimensi.

a. Jarak antar titik ke titik

Jarak antara dua fokus dikomunikasikan sebagai panjang garis yang menghubungkan dua fokus. Persamaan yang sering digunakan untuk menghitung jarak titik sorotan adalah Teorema Pythagoras. Cara yang paling umum digunakan adalah menghubungkan kedua titik dan titik lain pada suatu bangun ruang sehingga diperoleh segitiga siku-siku.

²⁸Safarida, Skripsi “Penerapan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al-Wathaniyah Perawang”, 2011, h. 34.

Pada segitiga siku-siku terdapat syarat bahwa menyatakan hubungan dari ketiga sisi segitiga. Di mana jumlah kuadrat sisi tegak segitiga sama dengan kuadrat sisi miring segitiga.

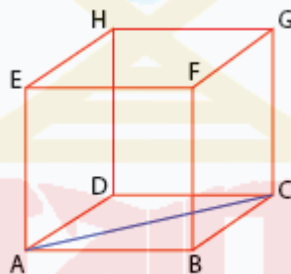
$$C^2 = a^2 + b^2$$

Contoh soal:

Sebuah kubus ABCD.EFGH memiliki panjang sisi 20 cm. Tentukan jarak dari titik A ke titik C dan jarak dari titik A ke titik G!

Penyelesaian:

- Jarak dari titik A ke titik C



Gambar 2.1 jarak titik A ke titik C

Jarak titik A ke titik C adalah panjang kemiringan bidang atau kemiringan sisi balok. Panjang kemiringan bidang diperoleh menggunakan Teorema Pythagoras sebagai berikut:

$$AC^2 = AB^2 + BC^2$$

$$AC^2 = 20^2 + 20^2$$

$$AC^2 = 400 + 400$$

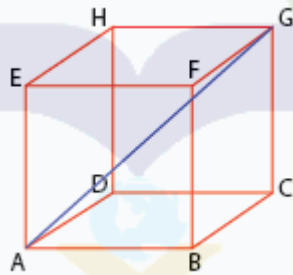
$$AC^2 = 800$$

$$AC = \sqrt{800}$$

$$AC = 20\sqrt{2}m$$

Dengan cara ini, panjang kemiringan bidang atau jarak dari titik A ke titik C adalah $20\sqrt{2}m$

➤ Jarak antar titik A ke titik G:



Gambar 2.2 Jarak titik A Ke titik G

Diagonal ruang pada ruang kubus ABCD.EFGH membentuk segitiga ACG, dimana AC merupakan ruas dari kubus itu sendiri.

Jadi panjang ruang miring dapat diperoleh dengan melibatkan Hipotesis Pythagoras sebagai berikut:

$$AG^2 = AC^2 + CG^2$$

$$AG^2 = (20\sqrt{2})^2 + 20^2$$

$$AG^2 = 800 + 400$$

$$AG^2 = 1200$$

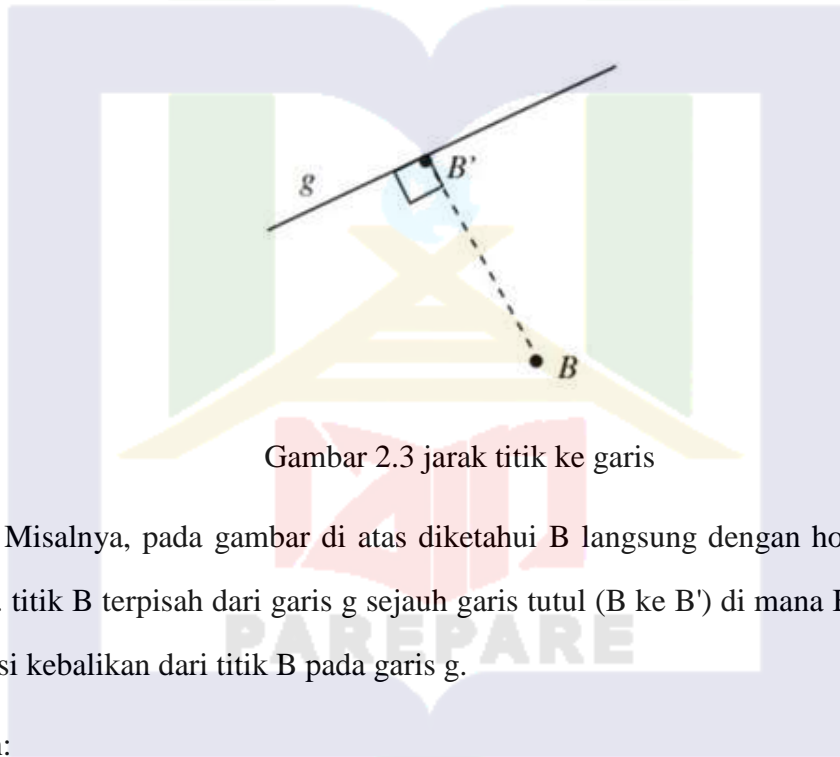
$$AG = \sqrt{1200}$$

$$AG = 20\sqrt{3}m$$

Dengan cara ini, panjang kemiringan ruang atau jarak dari titik A ke titik G adalah $20\sqrt{3}m$

b. Jarak antar titik ke garis

Suatu titik dapat terletak pada suatu garis atau di luar garis. Jika fakta berada pada suatu garis, maka jarak dari fakta tersebut adalah 0 dan dengan asumsi fakta berada di luar garis, maka jaraknya ditentukan berlawanan dengan garis tersebut.



Gambar 2.3 jarak titik ke garis

Misalnya, pada gambar di atas diketahui B langsung dengan hormat ke arah garis g. titik B terpisah dari garis g sejauh garis tutul (B ke B') di mana B' merupakan proyeksi kebalikan dari titik B pada garis g.

Contoh:

Terdapat sebuah kubus ABCDEFGH memiliki panjang rusuk 5 cm. tentukan jarak titik A ke garis FG

Penyelesaian:

Untuk menentukan jarak dari titik A ke garis FG, garis awal harus dibuat melalui A langsung dan berlawanan dengan garis FG. Garis yang melalui titik A dan berlawanan dengan garis FG adalah kemiringan sisi AF. Kemudian, pada titik tersebut, jarak dari titik A ke garis FG adalah sepanjang kemiringan sisi AF.

Untuk menentukan panjang kemiringan sisi AF harus menggunakan persamaan Pythagoras sebagai berikut:

$$AF = \sqrt{(AB)^2 + (BF)^2}$$

$$AF = \sqrt{52^2 + 5^2}$$

$$AF = \sqrt{25 + 25}$$

$$AF = \sqrt{50}$$

$$AF = 5\sqrt{2}$$

Sehingga jarak titik A ke garis AF = $5\sqrt{2}cm$.

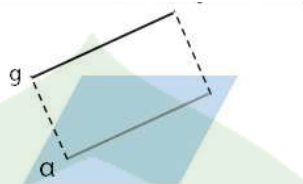
c. Jarak antar garis ke bidang

Terletak di bidang, dengan asumsi setiap garis berada di bidang sehingga setiap fokus pada garis sesuai dengan fokus pada bidang. Tidak ada jarak antara garis dan bidang.



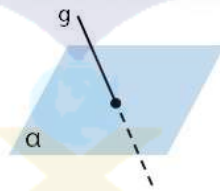
Gambar 2.4 garis terletak pada bidang

Sejajar dengan bidang, jika semua fokus pada garis memiliki jarak yang sama dari, misalnya, pemisahan dari An langsung pada garis menuju titik A pada bidang sama dengan pemisahan dari pemandu B pada garis menuju titik B' pada bidang.



Gambar 2.5 garis sejajar bidang

Memotong bidang, jika garis dan bidang saling tegak lurus.



Gambar 2.6 garis memotong bidang

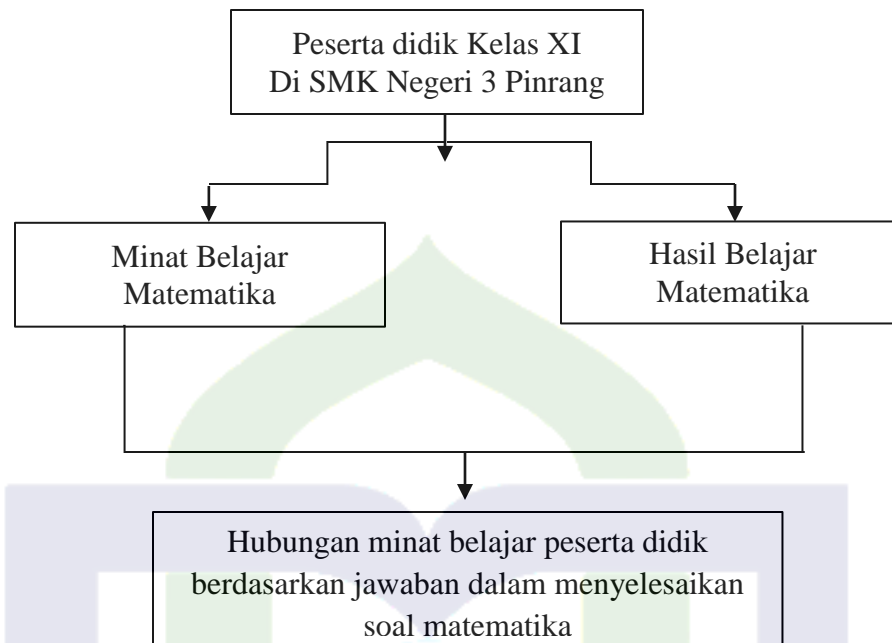
C. Kerangka Pikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan dan partisipasi siswa untuk mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Berarti tanpa adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik seperti timbul kebosanan ketika belajar dan sikap pasif pada siswa dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai

dengan baik pula. Dapat dikatakan proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya memperhatikan pelajaran Matematika secara terus menerus, memiliki perasaan senang pada pelajaran Matematika, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran Matematika, memiliki ketertarikan pada pelajaran Matematika melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain. Minat belajar pada siswa perlu dibangkitkan pada setiap mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Matematika.

Penerapan metode pembelajaran aktif tentang materi ruang dimensi tiga bukan sepenuhnya amelakukan sendiri tetapi diperlukan bimbingan guru agar pelaksanaan tentang materi ruang dimensi tigadapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diharapkan dengan metode pembelajaran aktif tentang materi ruang dimensi tiga yang diciptakan melalui tindakan-tindakan dalam metode ini dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

PAREPARE



Gambar bagan karangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, serta hasil penelitian yang relevan di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai Pembelajaran Matematika di kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang menunjukkan minat belajar IPS rendah pada materi ruang dimensi tiga. Diharapkan dengan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan minat belajar Minat Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang berikut: “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Smk Negeri 3 Pinrang Kelas XI)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel disebut dengan penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.²⁹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.³⁰ Fokus penelitian ini diarahkan pada penelitian Minat Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang pada mata pelajaran Matematika.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang. Sekolah ini merupakan kejuruan pertama di Kabupaten Pinrang berbasis teknologi. Berlokasi di Jalan Poros Pinrang Pare km. 13 Desa Pananrang, Kecamatan Mattirobulu yang berjarak sekitar 13 KM dari selatan Ibu Kota Kabupaten Pinrang. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 3 Pinrang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan

²⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.38.

³⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 12.

mengenai minat belajar Matematika pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang dalam pembelajaran Matematika. Atas dasar masalah tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas serta pembelajaran Matematika di kelas XI, guna memperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya minat belajar Matematika pada siswa dalam pembelajaran Matematika.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2022 di SMK Negeri 3 Pinrang, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang, pada semester kedua di tahun ajaran baru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³²

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Edisi 12, Bandung : Alfabeta, 2005), h. 90.

³²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet VII, Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 115.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang Tahun Pelajaran 2021/2022, yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.³³ Dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara acak (*random sampling*).

Teknik secara acak (*random sampling*) yaitu cara yang sangat umum dikenal dalam statistika untuk memperoleh sampel dengan cara memberi peluang yang sama untuk setiap populasi agar bias terpilih menjadi anggota sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas XI pada jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang berjumlah 16 orang atau 17% dari populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses peneliti untuk mengumpulkan data yang dilalui oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini peneliti akan mempersiapkan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam peneliti nantinya.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 91.

“Data dikonsepsi sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian”.³⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang akan dibutuhkan peneliti antara lain sebagai berikut:

a) Data Respon siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membagikan angket
- 2) Memberikan kesempatan respon untuk mengisi angket
- 3) Datanya hasil dikumpulkan kepada peneliti

b) Data hasil tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mempersilahkan siswa duduk ditempat
- 2) Membagikan lembar tes
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tes
- 4) Lembar jawaban hasil tes dikumpulkan

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, jumlah siswa, dan daftar nama siswa di SMK Negeri 3 Pinrang pada tahun 2022.

³⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 42.

³⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.90.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti agar memperoleh data akurat.³⁶

Penggunaan wawancara sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari responden mengenai cara mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan mata pelajaran matematika yang berisikan pertanyaan berlandaskan pada pedoman wawancara yang dilakukan dengan responden.

1) Angket minat belajar

Angket yang digunakan adalah angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Angket minat adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Angket ini terdiri dari :

- a) Format angket yang digunakan yaitu dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*.

³⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet VII, Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 119.

b) Kisi-kisi

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket minat belajar matematika

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	1, 4, 8	11, 14
2.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	5	2, 10	12, 16, 20
3.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	5	6, 7, 9	17, 19
4.	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	5	3, 5	13, 15, 18
Jumlah		20		

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka akan disusun lembar angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert dengan 4 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

2) Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika. Tes hasil belajar ini diberikan setelah pembelajaran berakhir. Tes ini terdiri dari:

- a) Format tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan serentetan soal kepada siswa menggunakan soal-soal instrumen tes.

b) Kisi-kisi matematika

Tabel 3.2 Kisi-kisi tes

No	Jumlah soal per KD	Materi	Indikator Soal	Tingkat Kesukaran			Keterangan
				Mudah	Sedang	Sukar	
1	5	Dimensi Tiga	Disajikan soal, peserta didik dapat menentukan jarak titik ke titik		√		esai

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi/inferensi.³⁷ Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Setelah angket tentang minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika terkumpul dengan lengkap. Tahap berikutnya adalah penulis menganalisa data tentang minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring, untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

³⁷Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 2.

Tabel 3.2 Skoring Pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SS = Sangat Setuju	4	1
2.	S = Setuju	3	2
3.	TS = Tidak Setuju	2	3
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMK Negeri 3 Pinrang adalah statistik deskriptif dengan persentase. Teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.³⁸ Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan bagaimana minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang (rumusan masalah pertama dan kedua).

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi
- b. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

³⁸Suharsimi Arikunto, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 207.

Keterangan:

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah³⁹

- c. Menghitung banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

n = banyak data⁴⁰

- d. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval⁴¹

- e. Menghitung mean dengan rumus:

Dengan rumus: Rata-rata hitung = $\frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = mean (rata-rata hitung)

³⁹Iqbal Hasan, *Pokok Materi Statistik 1* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

⁴⁰J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

⁴¹J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

X_i = data ke-i
 n = jumlah data⁴²

f. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang ada setelah diurutkan. Dalam penelitian ini jumlah datanya genap, mediannya adalah hasil bagi jumlah dua data yang berada di tengah.⁴³

$$M_e = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1}}{2}$$

g. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

x_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah populasi⁴⁴

h. Menghitung persentase rata-rata, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁴²Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, h. 11.

⁴³Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, h. 13.

⁴⁴Nana Sudjana, *Statistika Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.97.

keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasenya

N = Banyaknya Sampel⁴⁵

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SMK) tiap variabel dimana:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SMK = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

⁴⁵Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Ed. Revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 117.

Tabel 3.3
Penentuan Kategori

Skor	Kategori kemampuan
$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ = mean (rata-rata)

σ = standar deviasi⁴⁶



⁴⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pinrang kelas XI. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skala minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (variabel X) dan hasil belajar siswa berupa nilai dari soal evaluasi dengan materi Ruang Dimensi Tiga pada pelajaran Matematika (variabel Y).

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

1. Deskripsi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (X)

- a. Data Minat Belajar Matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang

Tabel 4.1

Data Minat dan Hasil Belajar Matematika kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang

No	Nama Siswa	Skor Minat	Hasil Belajar
1	Mufhidah Az Zahrah	47	70
2	A.Asmira Imran	50	95
3	Inia	48	95
4	Ratna	53	95

5	Nur Cahaya	55	90
6	Asral	50	80
7	Alia	49	45
8	Abdul Rahim Bahari	50	95
9	Oktaviani	49	95
10	Nirwana S	57	45
11	Fitria	50	95
12	Muhammad Fardhany	43	95
13	Nur Mirna	56	70
14	Adrian	49	70
15	Satriana	51	50
16	Rivaldi	55	78
Jumlah		812	1263

b. Minat Belajar Siswa kelas XI

Analisis statistik deskriptif minat belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut:

a) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 57 - 43 = 14$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 16$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,20)$$

$$K = 1 + 3,96$$

$$K = 4,96 = 5$$

c) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{14}{5}$$

$$P = 2,8 = 3$$

d) Mean \bar{x}

$$\text{Rata-rata hitung} = \frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$$

$$X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

$$x = \frac{762}{16}$$

$$x = 47,625$$

i. Median

$$Me = \frac{\frac{X_n + X_{n+1}}{2} + \frac{X_{n+1} + X_{n+2}}{2}}{2}$$

$$Me = \frac{\frac{X_{762} + X_{762+1}}{2} + \frac{X_{762+1} + X_{762+2}}{2}}{2}$$

$$Me = \frac{\frac{X_{381} + X_{381+1}}{2} + \frac{X_{381+1} + X_{381+2}}{2}}{2}$$

$$Me = \frac{\frac{X_{381} + X_{382}}{2} + \frac{X_{381+1} + X_{382}}{2}}{2}$$

$$Me = \frac{\frac{X_{381} + X_{382}}{2} + \frac{X_{381} + X_{382}}{2}}{2}$$

$$Me = \frac{763}{2}$$

$$Me = 381,5$$

- j. Menghitung Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{357,25}{16-1}$$

$$= 23,81$$

- k. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{23,81}$$

$$= 4,879$$

Tingkat Minat Belajar Matematika siswa dapat diketahui dengan cara kategorisasi yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung mean hipotetik

$$M = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min})$$

$$= \frac{1}{2} (80 - 20)$$

$$= 50$$

2. Menghitung deviasi standar hipotetik

$$SMK = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$=16,67$$

3. Memasukkan Hasil ke dalam kategori di bawah ini

$$\text{Rendah} = X < (\mu - \sigma) = X < (50 - 16,67) = X < 33,33$$

$$\text{Sedang} = (\mu - \sigma) \leq X \leq (\mu + \sigma) = 33,33 \leq X \leq 66,67$$

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + \sigma) = X > (50 + 16,67) = X > 66,67$$

Atau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Penentuan Kategori Minat Belajar Matematika

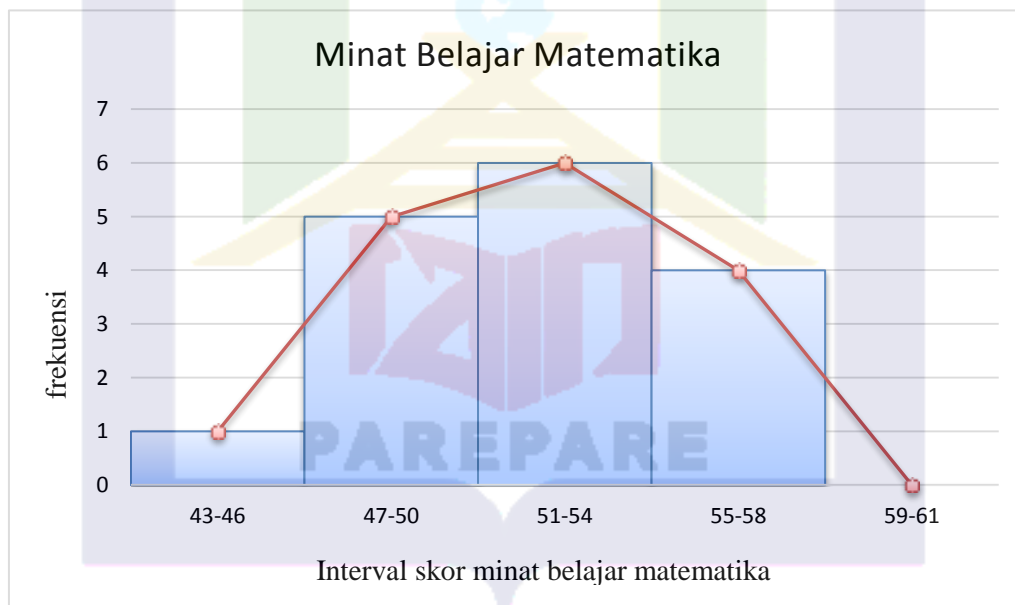
Interval	Kategori
$X > 66,67$	Tinggi
$33,33 \leq X \leq 66,67$	Sedang
$X < 33,33$	Rendah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada minat belajar siswa kelas kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang, maka datanya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi - x) ²	F (xi - x) ²	Persentase %
43 - 46	1	1	45	45	31406	31406	6
47 - 50	5	6	49	291	49	243	31
51 - 54	6	12	53	630	53	315	38
55 - 58	4	16	57	904	57	226	25
59 - 62	0	16	61	968	61	0	0
Jumlah	16	-	263	2838	31624	32190	100



Grafik 4.1
Histogram Skor Minat Belajar Matematika

Gambaran minat belajar Matematika dapat dilihat dari grafik di atas yakni sebanyak 1 responden memiliki nilai pada rentang 43-46, 5 responden pada rentang 47-50, 6 responden memiliki nilai pada rentang 51-54, selanjutnya 4 responden dengan nilai pada rentang 55-58 dan 0 (nol) responden dengan nilai pada rentang 59-61. Adapun pengkategorian minat belajar matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Kategori Minat Belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Total (%)	Kategori
43-46	1	6,25	75	Sedang
47-50	5	31,25		
51-54	6	37,5		
55-58	4	25	25	Tinggi
59-61	0	0		
Total	16	100	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 responden memiliki kriteria jawaban rendah, dengan persentase 25% dan Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 12 responden memiliki kriteria jawaban sedang dengan persentase 75%, hal ini dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika masuk dalam kategori sedang sebab skor terbanyak berapa pada rentang 51-54 dengan frekuensi 6 orang.

2. Deskripsi Hasil Variabel Hasil Belajar (Y)

Deskripsi data hasil soal evaluasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang inilah yang merupakan nilai variabel Y.

Analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut:

- a) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 95 - 45 = 50$$

- b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 16$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,20)$$

$$K = 1 + 3,96$$

$$K = 4,96 = 5$$

- c) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{50}{5}$$

$$P = 10$$

- d) Mean \bar{x}

$$\text{Rata-rata hitung} = \frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$$

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

$$x = \frac{1263}{16}$$

$$x = 78,93$$

e) Median

$$Me = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1}}{2}$$

$$Me = \frac{X_{\frac{1263}{2}} + X_{\frac{1263}{2}+1}}{2}$$

$$Me = \frac{X_{631,5} + X_{631,5+1}}{2}$$

$$Me = \frac{X_{631,5} + X_{632,5}}{2}$$

$$Me = \frac{1264}{2}$$

$$Me = 632$$

f) Menghitung Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{632}{16-1}$$

$$= \frac{632}{15}$$

$$= 42,13$$

g) Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{42,13}$$

$$= 6,490$$

Tingkat hasil Belajar Matematika siswa dapat diketahui dengan cara kategorisasi yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (100 - 0) \\ &= 16,7\end{aligned}$$

b) Tinggi = $X > \text{Mean} + (\sigma) = X > 78,93 + 16,7 = X > 95,63$

c) Sedang = $\text{Mean} - (\sigma) \leq X \leq \text{Mean} + (\sigma)$
 $= 78,93 - 16,7 \leq X \leq 78,93 + 16,7$
 $= 62,23 \leq X \leq 95,63$

d) Rendah = $X < \text{Mean} - (\sigma) = X < 16,7$

Atau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Penentuan Kategori Hasil Belajar Matematika

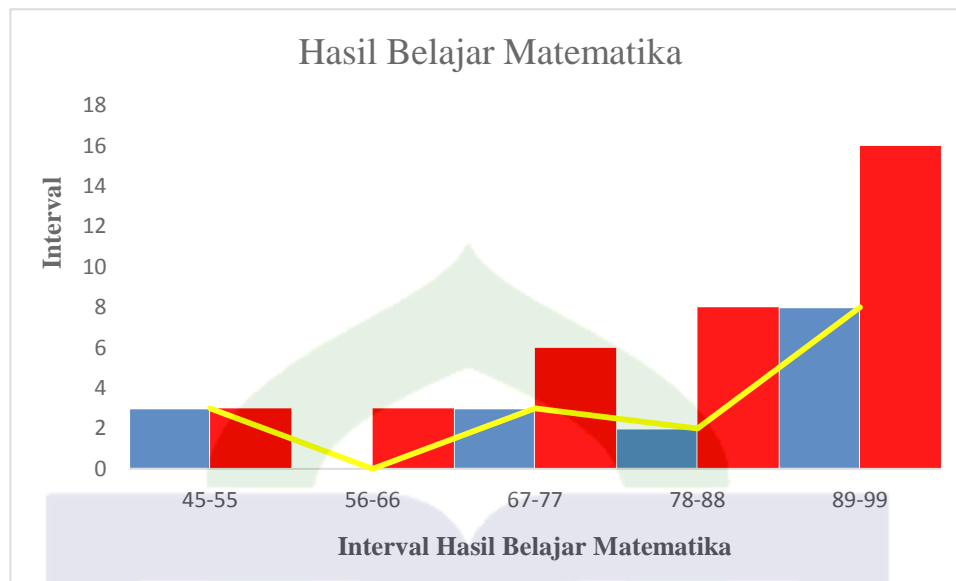
Interval	Kategori
$X > 95,63$	Tinggi
$62,23 \leq X \leq 95,63$	Sedang
$X < 16,7$	Rendah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar siswa kelas kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang, maka datanya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi - x)	(xi - x) ²	F (xi - x) ²	Persentase %
45 - 55	3	3	50	150	-133	17769	53307	19
56 - 66	0	3	61	183	-122	14957	0	0
67 - 77	3	6	72	432	-111	12388	37163	19
78 - 88	2	8	83	664	-100	10060	20120	12,5
89 - 99	8	16	94	1504	-89	7974	63796	50
Jumlah	16			2933			174386	100



Grafik 4.2
Histogram Skor Hasil Belajar Matematika

Gambaran hasil belajar Matematika dapat dilihat dari grafik di atas yakni sebanyak 3 responden memiliki nilai pada rentang 45-55, 0 (nol) responden pada rentang 56-66, 3 responden memiliki nilai pada rentang 67-77, selanjutnya 2 responden dengan nilai pada rentang 78-88, dan 8 responden pada rentang nilai 89-99. Adapun pengkategorian hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Kategori Hasil Belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Total (%)	Kategori
45 – 55	3	18,75	18,75	Rendah
56 – 66	0	0		
67 – 77	3	18,75	31,25	Sedang

78 – 88	2	12,5		
89 - 99	8	50	50	Tinggi
Total	16	100	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di bulan februari pada mata pelajaran matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 sebanyak 8 responden atau sebesar 50% memiliki kriteria jawaban Tinggi, 5 responden atau sebesar 31,25% memiliki kriteria jawaban sedang, dan 3 responden atau sebesar 18,75% memiliki kriteria jawaban yang rendah. Oleh karena itu, dari data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 50%.

3. Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum melanjutkan analisis dengan statistik inferensial, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = populasi berdistribusi normal,

H_1 = populasi tak berdistribusi normal

Tabel 4.8. Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,206	0,68	Normal
Hasil Belajar	0,241	0,14	Normal

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk skor minat belajar matematika, maka diperoleh nilai Sig = 0,68 untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan Sig > α . Ini berarti data skor minat belajar matematika kelas XI berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk hasil belajar matematika, diperoleh nilai Sig = 0,14, untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan Sig > α . Ini berarti data skor hasil belajar matematika berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel minat belajar dengan hasil belajar atau kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
XY	1,407	0,255	Linear

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS maka didapatkan hasil output dengan bantuan tabel ANOVA bahwa nilai

signifikasnsi pada linearity sebesar 0,255. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat ditegaskan bahwa antara variabel minat belajar matematika dan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang linear.

c) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak

$$H_0 : \rho = 0 \text{ lawan } H_1 : \rho \neq 0$$

Keterangan:

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang.

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Untuk menguji kedua hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi product moment untuk menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk

menguji hipotesis yang meliputi: (1) melihat hubungan minat belajar matematika siswa pada mata pelajaran Matematika (X) dengan hasil belajar Matematika (Y) kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang. Untuk interpretasi (tingkat hubungan) mengenai besarnya koefisien korelasi berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (r) berikut ini:

Tabel 4.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁴⁷

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji korelasi product moment yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika (X) dengan hasil belajar matematika siswa (Y). Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_o) diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika (X) dengan hasil belajar

⁴⁷Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h. 184

matematika siswa (Y), dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, $n = 16$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,302.

1) Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan secara statistik, diperoleh hasil penghitungan $X = 812$, $Y = 1263$, $X^2 = 41410$, $Y^2 = 105009$ dan $XY = 63785$. Hasil perhitungan ini kemudian dianalisis secara statistik melalui rumus hipotesis korelasi product moment agar bisa diketahui berapa besar koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{xy} atau $r_{hitung} = -0,3022169533$ yang dibulatkan menjadi 0,303 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $r_{tabel} = 0,302$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, bahwa terdapat hubungan yang rendah antara minat belajar matematika dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

2) Uji Signifikansi koefisien korelasi (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel minat belajar matematika siswa dengan harga t_{hitung} sebesar -1,1896468238, dibulatkan menjadi -1,190. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} ($n-2$ dengan taraf signifikansi 5%) diperoleh t_{tabel} sebesar -1,133. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka

terdapat hubungan yang rendah antara minat belajar matematika dengan hasil belajar siswa. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment variabel X dan Y (r_{XY}), didapatkan r_{hitung} -0,303, yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,302, hipotesis diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang.

B. Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tentu hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika berhubungan dengan hasil belajar siswa di sekolah. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang berupa skala minat, skala minat tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat belajar matematika. Skala minat ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar matematika siswa. Sedangkan untuk melihat hasil belajar, peneliti

menggunakan hasil evaluasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas di bulan Mei tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan uji hipotesis, minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika menunjukkan hubungan dengan nilai $t_{tabel} -1,19$, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $-1,133$. Berdasarkan data tersebut, nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang. Minat belajar matematika memberikan sumbangan sebesar $5,303809\%$ terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat Hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴⁸ Oleh karenanya ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka hal tersebut akan memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Penilaian terhadap minat belajar dapat di ukur dari indikator-indikatornya, seperti perasaan senang dalam belajar, ketertarikan siswa pada mata pelajaran

⁴⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. h. 59.

tertentu, perhatian dalam belajar dan proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁴⁹ Jika seorang siswa memiliki rasa senang ketika belajar maka ia cenderung akan bersemangat dalam memahami pelajaran tersebut tanpa paksaan diakibatkan kecintaannya terhadap pekerjaan belajar tersebut. Semakin besar rasa cinta terhadap belajar maka semakin besar pula peluang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Indikator selanjutnya dari minat belajar yakni ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu. Jika siswa merasakan ketertarikan yang lebih pada suatu pelajaran tertentu maka ia tidak akan mudah merasa bosan, mengantuk maupun menyerah untuk mencari penyelesaian dari masalah tersebut, hal ini akan membuat siswa mengalami proses perkembangan dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam mata pelajaran tersebut.

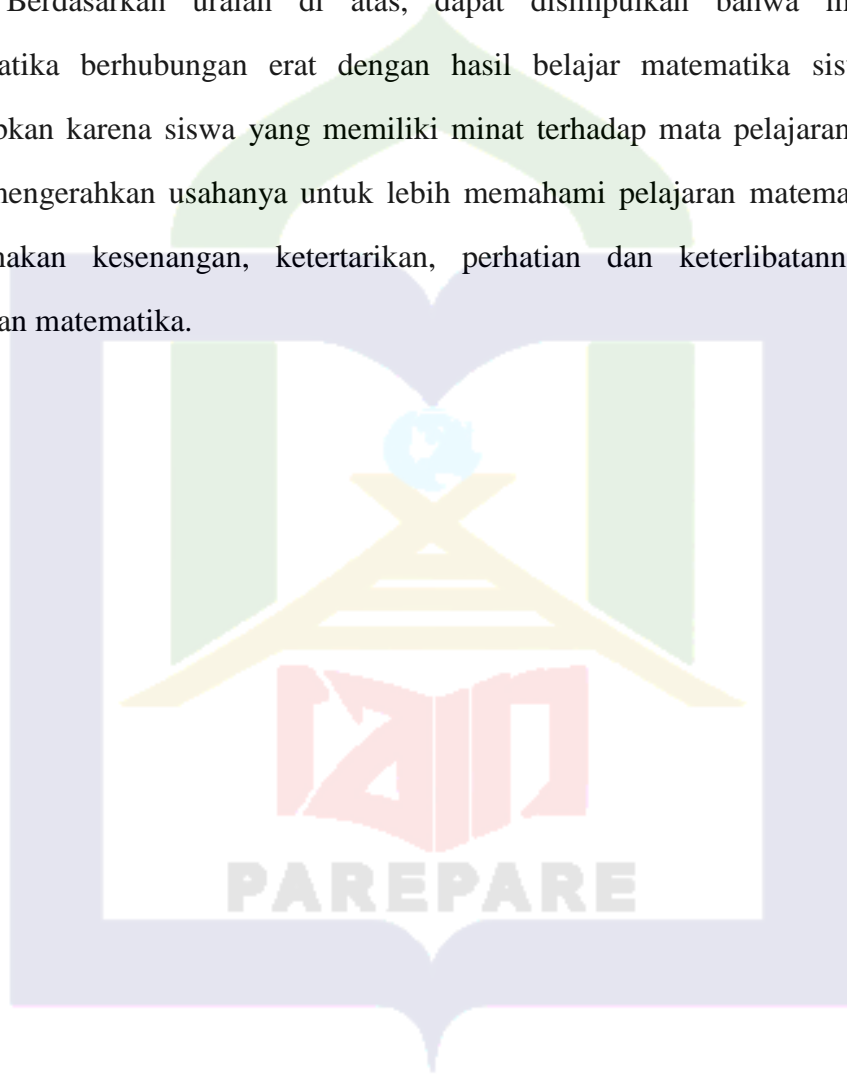
Indikator selanjutnya dari minat belajar matematika adalah perhatian dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran matematika akan memberi perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut, ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar, berlatih dan melengkapi semua catatan yang diberikan oleh guru.

Indikator lain dari minat belajar matematika adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar matematika cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas, hal ini disebabkan karena ia merasa senang dalam mempelajari matematika sehingga jika ada hal yang berkaitan dengan matematika, siswa cepat tanggap dalam bertanya maupun menjawab pada

⁴⁹Evi Mayura, *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD N 20/I Jembatan*, h. 3.

kegiatan belajar mengajar di kelas. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka berbanding lurus dengan pemberian nilai oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika berhubungan erat dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika akan mengerahkan usahanya untuk lebih memahami pelajaran matematika tersebut dikarenakan kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatannya terhadap pelajaran matematika.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75% dari 16 siswa dan nilai rerata sebesar 47,625.
2. Hasil belajar Matematika kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang, pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50% dari 16 siswa dan nilai rerata sebesar 78,93.
3. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} -1,19 \geq t_{tabel} -1,133$ dan signifikansi ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya benar bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 3 Pinrang dengan tingkat hubungan rendah atau tidak signifikan.

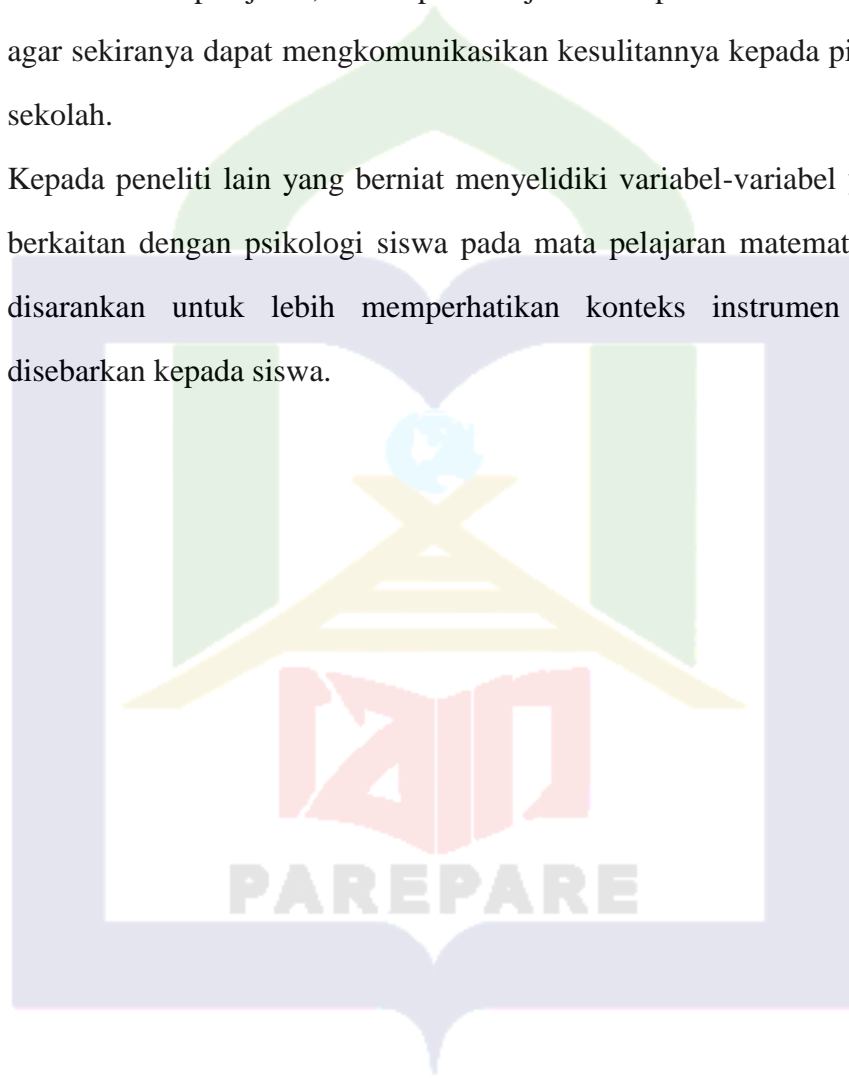
B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru, disarankan setiap guru agar kiranya dapat bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tidak bersikap acuh kepada

siswa serta memberikan penilaian yang objektif pada tiap siswa agar kualitas pendidikan dapat mencapai tujuannya.

2. Kepada siswa, jika mengalami kondisi yang kurang menguntungkan baik karena materi pelajaran, waktu pembelajaran maupun karena tenaga pendidik agar sekiranya dapat mengkomunikasikan kesulitannya kepada pihak aparaturnya sekolah.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan berkaitan dengan psikologi siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI disarankan untuk lebih memperhatikan konteks instrumen yang akan disebarkan kepada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-karim

- Baharuddin. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bono, E. 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, U.-U. R. I. N., & No, R. I. *Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- G.Carl Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10097/1/Fix%20Uni%20Wahyuni%20Arief.pdf>.
Diakses pada tanggal 25 mei 2021 pada pukul 21.20 wita.
- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/90>. Diakses
pada tanggal 25 mei 2021 pada pukul 21.25 wita.
- https://www.researchgate.net/publication/337138331_Analisis_Minat_Belajar_Siswa_Mts_Kelas_Viii_Dalam_Pembelajaran_Matematika_Melalui_Aplikasi_Geogebra/link/5dc6bb2c299bf1a47b24a7b6/download. Diakses pada tanggal 25 mei 2021 pada pukul 21.35 wita.
- Jeane Ellis Ormond. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Makinuddin, dan Tri H. 2006. *Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Parnawi. 2019. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D., & Setiawan, W. 2019. *Analisis Minat Belajar Siswa Ma Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar*. Journal on Education.

- Setiawan, W. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Penemuan Terbimbing*. P2M STKIP Siliwangi.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi 12, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2003 *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta.
- Susanta. 1996. *Program Linear*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Akademik.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tiro dan Bernard. 2004. *Pengenalan Manajemen Sains*. Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, Arif. 2000. *Dasar-Dasar Statistika*, Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Warsito, 1997. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panaduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Utama.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI PENELITIAN





LAMPIRAN 2 ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**Angket Minat Belajar Siswa**

Melalui Platform google di <https://forms.gle/j1o4U8SFnm2m1KPfA>

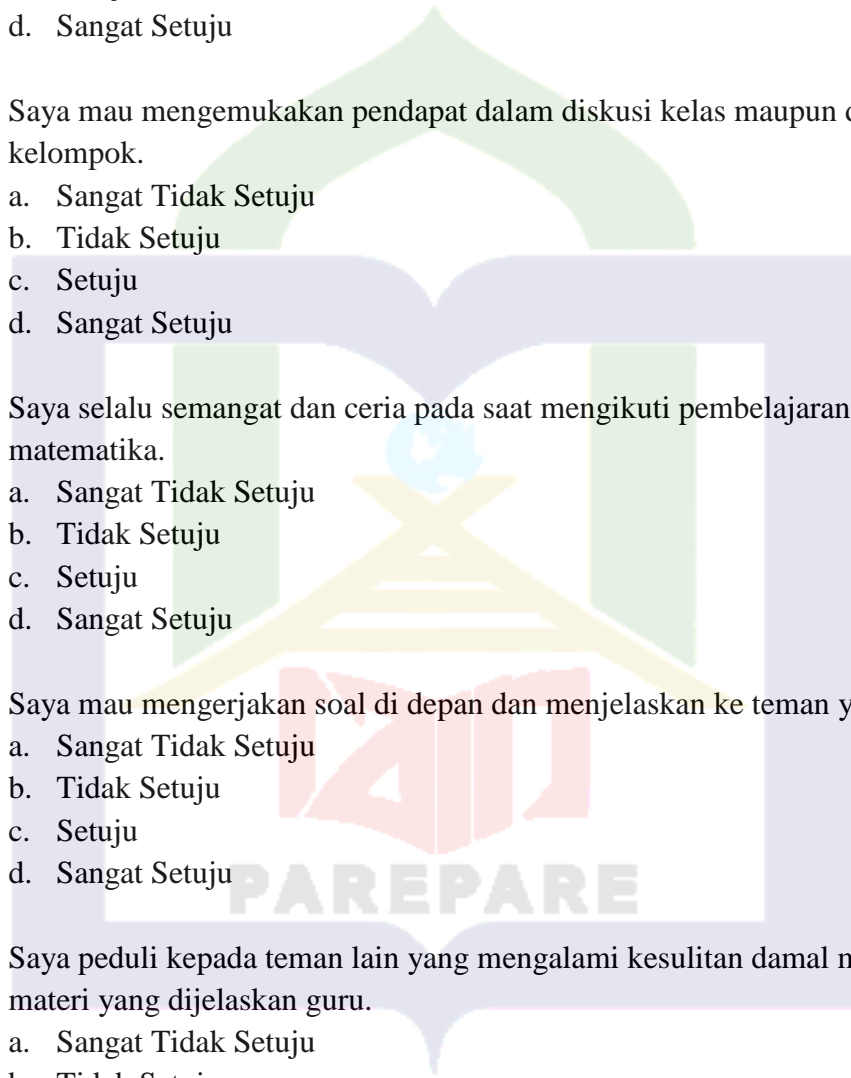
1. Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

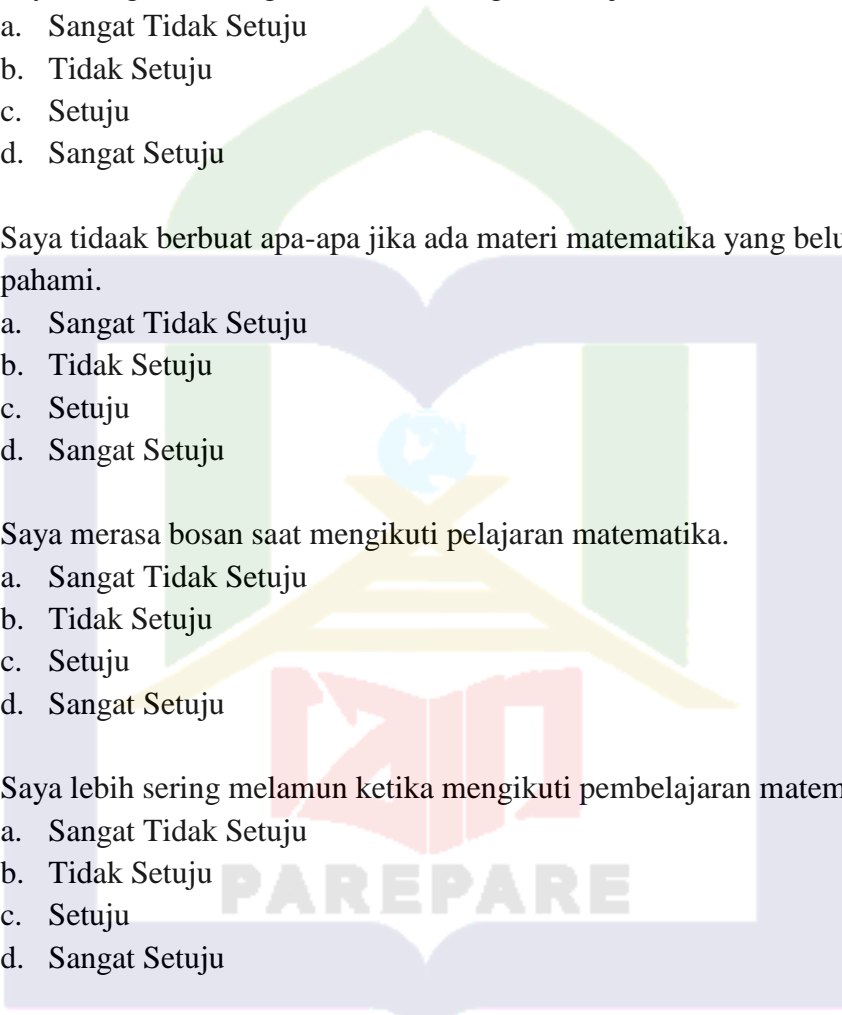
2. Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

3. Saya akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum saya pahami.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

4. Saya merasa senang ketika belajar matematika karena pelajaran matematika menantang bagi saya.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

5. Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju

- 
- d. Sangat Setuju
 6. Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
 7. Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
 8. Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran matematika.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
 9. Saya mau mengerjakan soal di depan dan menjelaskan ke teman yang lain.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
 10. Saya peduli kepada teman lain yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan guru.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
 11. Saya malas untuk mengikuti pembelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami.

- 
- a. Sangat Tidak Setuju
b. Tidak Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju
12. Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika.
a. Sangat Tidak Setuju
b. Tidak Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju
13. Saya tidak berbuat apa-apa jika ada materi matematika yang belum saya pahami.
a. Sangat Tidak Setuju
b. Tidak Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju
14. Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika.
a. Sangat Tidak Setuju
b. Tidak Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju
15. Saya lebih sering melamun ketika mengikuti pembelajaran matematika.
a. Sangat Tidak Setuju
b. Tidak Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju
16. Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan menyalin tugas teman saya.
a. Sangat Tidak Setuju
b. Tidak Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju

17. Saat diskusi kelas atau diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlihat dalaam diskusi.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Setuju
 - Sangat Setuju
18. Saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajaarannya sulit dan terdapat banyak rumus.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Setuju
 - Sangat Setuju
19. Ketiika guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis, saya lebih memilih diam walaupun saya mengetahui laangkakah penyelesaian dari soal tersebut.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Setuju
 - Sangat Setuju
20. Saya acuh tak acuh dengan teman lain yang kesulitan dalam materi yang dijelaskan oleh guru.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Setuju
 - Sangat Setuju



LAMPIRAN 3 SOAL EVALUASI**Test SOAL UJI INSTRUMEN TES HOTS****Mata Pelajaran : Matematika****Materi : Aritmetika Sosial****Waktu : 2 x 40 menit****Petunjuk :**

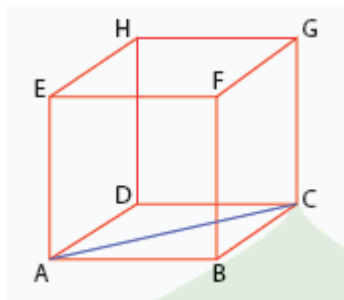
1. Bacalah Basmalah sebelum mengerjakan soal-soal di bawah ini
2. Tulislah terlebih dahulu nama, nis dan kelas pada lembar jawaban
3. Jawablah soal-soal di bawah ini di kertas yang telah disediakan sesuai dengan perintah soal
4. Kerjakan yang menurut Anda mudah terlebih dahulu
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpul. Pedoman Penskoran Instrumen Tes HOTS

Pilihan Jawaban	Skor
Jawaban lengkap dan benar	4
Jawaban hampir lengkap dan benar	3
Jawaban sebagian lengkap dan benar	2
Jawaban samar-samar dan procedural	1
Jawaban salah	0

1. Sebuah kubus ABCD . EFGH memiliki panjang rusuk 20 cm. Tentukan
 - a. Jarak titik A ke titik C
 - b. Jarak titik A ke titik G

Penyelesaian :

- a. Jarak titik A ke titik C



Jarak titik A ke titik C adalah panjang diagonal bidang atau diagonal sisi pada kubus tersebut. Panjang diagonal bidang diperoleh menggunakan

Teorema Pythagoras sebagai berikut:

$$AC^2 = AB^2 + BC^2$$

$$AC^2 = 20^2 + 20^2$$

$$AC^2 = 400 + 400$$

$$AC^2 = 800$$

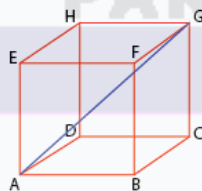
$$AC = \sqrt{800}$$

$$AC = 20\sqrt{2}m$$

Maka, panjang diagonal bidang atau jarak antara titik A ke titik C adalah $20\sqrt{2}m$

- b. Jarak titik A ke titik

Diagonal ruang pada ruang kubus ABCD.EFGH membentuk segitiga



ACG, dimana AC merupakan ruas dari kubus itu sendiri.

Sehingga panjang diagonal ruang dapat diperoleh menggunakan Teorema Pythagoras sebagai berikut:

$$AG^2 = AC^2 + CG^2$$

$$AG^2 = (20\sqrt{2})^2 + 20^2$$

$$AG^2 = 800 + 400$$

$$AG^2 = 1200$$

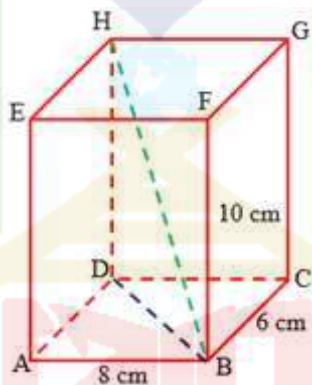
$$AG = \sqrt{1200}$$

$$AG = 20\sqrt{3}m$$

Maka, panjang diagonal ruang atau jarak antara titik A ke titik G adalah $20\sqrt{3}m$

2. Diketahui balok ABCD.EFGH dengan AB = 8 cm, BC = 6 cm, dan BF = 24 cm. Jarak titik H ke titik B adalah ...

Penyelesaian :



Jarak titik H ke titik B adalah panjang ruas garis HB.

Perhatikan segitiga BAD siku-siku di titik C, maka dengan pythagoras diperoleh:

$$BD = \sqrt{AB^2 + AD^2}$$

$$= \sqrt{8^2 + 6^2}$$

$$= \sqrt{64 + 36}$$

$$= \sqrt{100}$$

$$= 10$$

Perhatikan segitiga BDH siku-siku di titik D, maka dengan pythagoras diperoleh:

$$HB = \sqrt{BD^2 + DH^2}$$

$$= \sqrt{10^2 + 24^2}$$

$$= \sqrt{100 + 576}$$

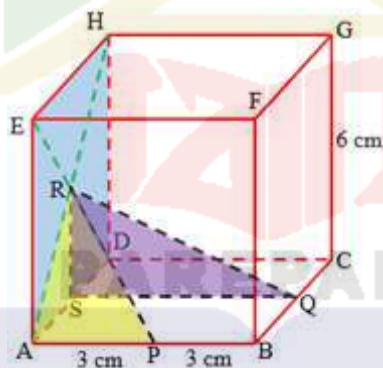
$$= \sqrt{676}$$

$$HB = 26$$

Jadi, jarak titik H ke titik B adalah 26 cm.

3. Diketahui kubus ABCD . EFGH dengan panjang rusuk 6 cm. Titik P,Q dan R berturut-turut terletak pada pertengahan garis AB, BC dan bidang ADHE. Tentukan jarak dari titik P ke titik R

Penyelesaian :



AH diagonal sisi kubus, maka:

$$AH = s \sqrt{2} = 6 \sqrt{2}$$

$$AR = \frac{1}{2} AH = \frac{1}{2} \cdot 6 \sqrt{2} = 3 \sqrt{2}$$

Segitiga RAP siku-siku di titik A, maka :

$$PR = \sqrt{AP^2 - AR^2}$$

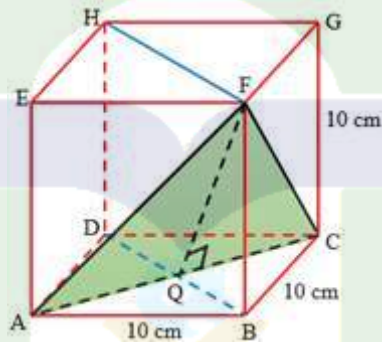
$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{3^2 + (3\sqrt{2})^2} \\
 &= \sqrt{9 + 18} \\
 &= \sqrt{27}
 \end{aligned}$$

$$PR = 3\sqrt{3}$$

Jadi, jarak titik P ke R adalah $3\sqrt{3}$ cm.

4. Diketahui kubus ABCD . EFGH, rusuk-rusunya 10 cm. Jarak titik F ke garis AC adalah

Penyelesaian :



Dari gambar, jarak titik F ke garis AC adalah jarak titik F ke titik Q yaitu panjang ruas garis FQ.

Perhatikan segitiga ACF,

$AC = CF = AF = 10\sqrt{2}$ (diagonal sisi kubus).

Karena $AF = CF$ maka garis tinggi FQ membagi dua sama panjang garis AC, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 AQ &= \frac{1}{2} AC \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 10\sqrt{2}
 \end{aligned}$$

$$AQ = 5\sqrt{2}$$

Pada segitiga AQF siku-siku di Q maka:

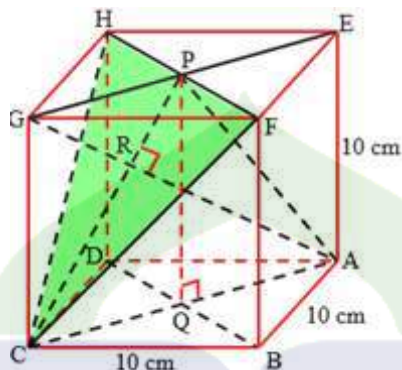
$$\begin{aligned}
 FQ &= \sqrt{AF^2 - AQ^2} \\
 &= \sqrt{(10\sqrt{2})^2 - (5\sqrt{2})^2} \\
 &= \sqrt{200 - 50} \\
 &= \sqrt{150}
 \end{aligned}$$

$$FQ = 5\sqrt{6}$$

Jadi, jarak titik F ke garis AC adalah $5\sqrt{6}$ cm.

5. Diketahui kubus ABCD.EFGH dengan rusuk 10 cm. Jarak titik A ke bidang CFH adalah ...

Penyelesaian :



Jarak titik A ke bidang CFH adalah:

= Jarak titik A ke garis PC

= Jarak titik A ke titik R

= AR

CA dan GE adalah diagonal kubus maka:

$$CA = s\sqrt{2} = 10\sqrt{2}$$

$$GE = s\sqrt{2} = 10\sqrt{2}$$

$$GP = \frac{1}{2} GE = 5\sqrt{2}$$

Segitiga CGP siku-siku di titik G maka:

$$\begin{aligned} PC &= \sqrt{CG^2 + GP^2} \\ &= \sqrt{10^2 + (5\sqrt{2})^2} \\ &= \sqrt{150} \\ &= 5\sqrt{6} \end{aligned}$$

Perhatikan segitiga CPA:

Luas segitiga CPA:

$$\frac{1}{2} \times PC \times AR = \frac{1}{2} \times CA \times PQ$$

$$PC \times AR = CA \times PQ$$

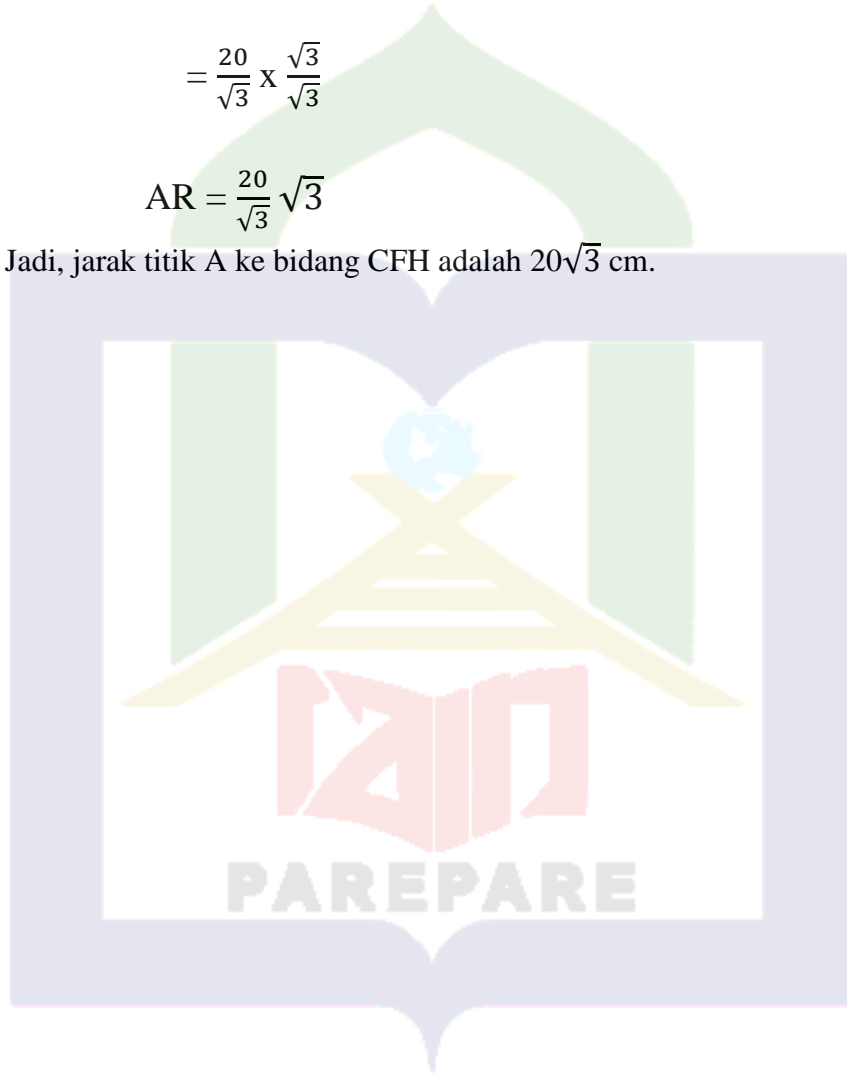
$$5\sqrt{6} \times AR = 10\sqrt{2} \times 10$$

$$AR = \frac{100\sqrt{2}}{5\sqrt{6}}$$

$$= \frac{20}{\sqrt{3}} \times \frac{\sqrt{3}}{\sqrt{3}}$$

$$AR = \frac{20}{\sqrt{3}} \sqrt{3}$$

Jadi, jarak titik A ke bidang CFH adalah $20\sqrt{3}$ cm.



LAMPIRAN 4 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN XI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN 2 (Pertemuan 1)

Satuan pendidikan : SMK Negeri 3 Pinrang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : XI/2 (Genap)
 Tahun Pelajaran : 2021-2022
 Materi pokok : Jarak Antara Titik ke Titik
 Alokasi Waktu : 40 Menit

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar keterampilan
Menganalisis, titik, garis dan bidang pada Geometri dimensi tiga	Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan jarak antara titik ke titik, titik ke garis, dan garis ke bidang pada Geometri dimensi tiga
IPK Pengetahuan	IPK Keterampilan
Menentukan jarak antara titik ke titik	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jarak antara titik ke titik, titik ke garis, dan garis ke bidang pada Geometri dimensi tiga
Materi Pembelajaran	: Jarak Antara Titik ke Titik
Model Pembelajaran	: Diskusi, Tanya jawab dan pemberian tugas
Alat, Bahan, dan Media	: Buku, polpen, dan papan tulis.
Tujuan Pembelajaran	: Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menentukan jarak antara titik ke titik
Sumber Belajar	: Buku Matematika kelas XI SMK Bidang TIK
Kegiatan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kebersihan dan kehadiran peserta didik. • Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar, dengan memberikan motivasi dan berdoa. 2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati/pemberian stimulus terhadap siswa <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang • Guru memberikan contoh real terkait materi menentukan jarak antara titik ke titik • Peserta didik diminta mengamati masalah secara individu dengan 	

membaca buku

➤ **Menanya/identifikasi masalah**

- Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan

➤ **Mengumpulkan informasi/pengumpulan data**

- Peserta didik mengumpulkan informasi dan referensi lain menentukan jarak antara titik ke titik

➤ **Menalar/verifikasi data (pembuktian)**

- Peserta didik berdiskusi dan guru meminta peserta didik menuliskan informasi tentang menentukan jarak antara titik ke titik dengan menggunakan bahasa sendiri

➤ **Mengkomunikasikan/menarik kesimpulan**

- Beberapa peserta didik perwakilan kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya
- Peserta didik lain memberikan tanggapan guru meluruskan penjelasan peserta didik

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar

Penilaian

Penilaian Pengetahuan : Persegi panjang ABCD mempunyai panjang $AB = 15$ cm dan $BC = 8$ cm. Titik P terletak pada sisi AB dengan panjang $AP = 9$ cm. Tentukan jarak antara titik P ke titik C.

Observer

Syamsuriani
NIM. 17.1600.052

Parepare, 14 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran

Erni Renita, S. Pd
NIP.19830917200903 2 003

LAMPIRAN 5 TABULASI HASIL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Mufhidah Az Zahrah	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	1	1	2	1
2	A.Asmira Imran	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	1	1	1	1	2
3	Inia	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	1	1	2	2	1	2
4	Ratna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
5	Nur Cahaya	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3
6	Asral	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2
7	Alia	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	1	1	1	2
8	Abdul Rahim Bahari	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2
9	Oktaviani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
10	Nirwana S	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3
11	Fitria	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2
12	Muhammad Fardhany	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1
13	Nur Mirna	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3
14	Adrian	2	4	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3
15	Satriana	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	1	1
16	Rivaldi	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3
Jumlah		49	59	53	52	53	53	49	50	42	51	29	25	34	27	24	35



LAMPIRAN 6 Perhitungan manual uji hipotesis hubungan antara minat belajar matematika (X) dengan hasil belajar siswa (Y)

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	47	70	3290	2209	4900
2	50	95	4750	2500	9025
3	48	95	4560	2304	9025
4	53	95	5035	2809	9025
5	55	90	4950	3025	8100
6	50	80	4000	2500	6400
7	49	45	2205	2401	2025
8	50	95	4750	2500	9025
9	49	95	4655	2401	9025
10	57	45	2565	3249	2025
11	50	95	4750	2500	9025
12	43	95	4085	1849	9025
13	56	70	3920	3136	4900
14	49	70	3430	2401	4900
15	51	50	2550	2601	2500
16	55	78	4290	3025	6084
∑	812	1263	63785	41410	105009

1. Uji Korelasi Product Moment

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{16 \times 63785 - (812)(1263)}{\sqrt{\{16 \times 41410 - (812)^2\} \{16 \times 105009 - (1263)^2\}}} \\
&= \frac{1020560 - 1025556}{\sqrt{\{662560 - 659344\} \{1680144 - 1595169\}}} \\
&= \frac{-4996}{\sqrt{(3216)(84975)}} \\
&= \frac{-4996}{16531,1705575} \\
&= -0,3022169533 \\
&= -0,303 \text{ (dibulatkan 3 angka dibelakang koma)}
\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $-0,3022169533$ yang dapat dibulatkan menjadi $-0,303$, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar $0,302$. Berdasarkan data tersebut nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya benar bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika (X) dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y) kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang.

2. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Varabel X dengan Y (Uji t)

$$\begin{aligned}
t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
t &= \frac{-0,303 \sqrt{16-2}}{\sqrt{1-(-0,303)^2}} \\
t &= \frac{-0,303 \sqrt{14}}{\sqrt{1-0,091809}} \\
t &= \frac{-1,1337221882}{\sqrt{0,908191}} \\
t &= \frac{-1,1337221882}{0,95299055609}
\end{aligned}$$

$$t = -1,1896468238$$

$$t = -1,190 \text{ (dibulatkan 3 angka dibelakang koma)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi t diperoleh, harga t_{hitung} sebesar $-1,190$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $-1,133$ (pada taraf signifikansi 5%), yang berarti adanya hubungan yang rendah antara minat belajar matematika (X) dengan hasil belajar matematika peserta didik s (Y) kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang.

3. Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= -0,303^2 \times 100\% \\ &= 0,091809 \times 100\% \\ &= 5,303809\% \\ &= 5,30\% \text{ (dibulatkan 2 angka dibelakang koma)} \end{aligned}$$

Koefisien determinasi merupakan nilai r^2 yang menunjukkan seberapa besar memberikan pengaruh. Pada perhitungan pengujian hipotesis didapatkan nilai $r = -0,303$. Koefisien dterminasinya $= r^2 = -0,303 = 0,091809$. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan sumbangan sebesar 5,30% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang.

LAMPIRAN 7 Daftar Nilai Hasil Jawaban Dari Angket Dan Soal Evaluasi

No	Nama Siswa	Skor Minat	Hasil Belajar
1	Mufhidah Az Zahrah	47	70
2	A.Asmira Imran	50	95
3	Inia	48	95
4	Ratna	53	95
5	Nur Cahaya	55	90
6	Asral	50	80
7	Alia	49	45
8	Abdul Rahim Bahari	50	95
9	Oktaviani	49	95
10	Nirwana S	57	45
11	Fitria	50	95
12	Muhammad Fardhany	43	95
13	Nur Mirna	56	70
14	Adrian	49	70
15	Satriana	51	50
16	Rivaldi	55	78
Jumlah		812	1263

LAMPIRAN 8



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 27834/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.1071/In.39.5.1/PP.00.9/03/2022 tanggal 07 Maret 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SYAMSURIANI**
Nomor Pokok : 17 1600 052
Program Studi : Tadris Matematika
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soraeng, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS SMK NEGERI 3 PINRANG KELAS XI) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Maret s/d 13 April 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Maret 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Pinrang

SIMAP PTSP 16-03-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMK NEGERI 3 PINRANG

Alamat : Jalan Poros Pinrang – Parepare KM. 13 Desa Pananrang Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang
Telp./Fax : (0421) 3910003 E-mail : smknegeri3pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5 / 089- UPT SMK.3 / PRG / DISDIK

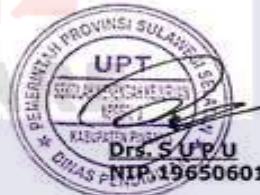
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 3 Pinrang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYAMSURIANI
NIM : 17.1600.052
Program Studi : Tadris Matematika
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Parepare

Telah melakukan penelitian dengan judul " **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS SMK NEGERI 3 PINRANG KELAS XI)** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Mei 2022
Plt. Kepala UPT SMKN3 Pinrang



Drs. S U P U
NIP.19650601 199512 1 005

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampulardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



BIODATA PENULIS



Syamsuriani, dilahirkan di Pinrang, pada tanggal 12 September 2000. Anak pertama dari dua bersaudari, dari pasangan Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Eka Nurhaeni Suandi yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis tinggal di Bonto Pucu, Kecamatan Lanrisang Kota Pinrang Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri 204 Lanrisang. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di Smp Negeri 1 Mattiro Bulu, setelah selesai menempuh Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 3 Pinrang. Setelah lulus Sekolah Menengah Akhir pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah.